

OPTIMALISASI LAHAN RUMAH TANGGA MELALUI PENANAMAN SIMPLISIA SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN

Ayatulloh Fatimah, Khoerun Nisa, Sophia Kirei Yashrif Fauzi, Sentaresia Mukhlisina
Chustri, Ulinnuha Yuana Putra, Putri Fatimah Azzahra, Dhiya Nashwa Salsabila, Jelma
Sari Nun, Dewi Rizki Maharani, Fatih Auni Aziz, Waliko

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan melalui penanaman simplisia sebagai penggerak perekonomian keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan. Melalui pendekatan ini secara berkelanjutan dapat membentuk sikap kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil dari penelitian ini yakni terlaksananya workshop dengan tema "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Penggerak Ekonomi Keluarga", Pendampingan dan penanaman simplisia di lahan pekarangan milik kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah. Dalam pendampingan ini dilakukan melalui berbagai tahapan, tahap pertama yakni menentukan jenis simplisia yang akan ditanam berdasarkan kontur tanah dan kebutuhan dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk yang akan menjadi mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memasok hasil panen. Jahe, Kunyit, dan sendokan menjadi pilihan kami dalam penanaman simplisia. Langkah kedua yakni Penyemaian dan penanaman pun dilakukan dengan tiga media tanam; penanaman secara langsung, melalui media rockwool dan papan semai. Media tanam yang digunakan yakni campuran tanah dan pupuk organik berupa kotoran kambing yang telah dikeringkan. Pemindahhahan tanaman sendokan ke polybag bibit hasil semai dilakukan saat telah muncul daun dua sampai tiga helai kemudian polybag tersebut ditanam di tempat yang teduh. Perawatan yang dilakukan yakni dengan penyiraman rutin setiap hari, penyiangan gulma, dan pemupukan kembali. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan yaitu membagikan tanaman simplisia yang sudah ditanam di polybag kepada masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) guna memanfaatkan sisa lahan yang ada di sekitar rumah. Selanjutnya dilakukan tahap monitoring oleh pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sebagai upaya evaluasi dan konsultasi sejauh mana tanaman simplisia yang ditanam itu tumbuh. Pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) mengurus segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kebutuhan Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai bibit

ataupun benih serta mengurus tentang keberlanjutan hasil panen yang nantinya akan disetorkan kepada pihak PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

Kata kunci: Optimalisasi, Lahan Rumah Tangga, Tanaman Simplicia.

Abstract

This study aims to optimize the yard by planting simplicia as a driver of the family economy. The method used in this study is the ABCD (Asset Based Community Development) approach. This approach is based on assets, strengths and existing potential which underlies the research objectives by analyzing the problems that arise through community service programs in training. Through this approach in a sustainable manner can shape the attitude of self-reliance of the community in increasing income so that it will directly improve their welfare. The results of this study were the implementation of a workshop with the theme "Women Empowerment as a Family Economy Driver", Assistance and planting of simplicia in the yards belonging to the Makmur Berkah Women Farmers (KWT) group. This assistance is carried out through various stages, the first stage is to determine the type of simplicia to be planted based on the contours of the land and the needs of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk which will become partners with the Women Farmers Group (KWT) in supplying crops. Ginger, Turmeric, and spoons are our choices in cultivating simplicia. The second step, namely Seeding and planting was carried out with three planting media; planting directly, through rockwool media and seedling boards. The planting medium used is a mixture of soil and organic fertilizer in the form of dried goat manure. The transfer of spoon plants to seedling polybags is carried out when two to three leaves appear, then the polybags are placed in a shady place. Treatment is carried out by routine watering every day, weeding, and re-fertilizing. Then the final step is to distribute simplicia plants that have been planted in polybags to the community, especially members of the Women Farmers Group (KWT) to utilize the remaining land around the house. Furthermore, the monitoring stage was carried out by the Islamic Economic Community (MES) as an evaluation and consultation effort to what extent the planted simplicia plants grew. The Islamic Economic Community (MES) takes care of everything related to the needs of the Women Farmer Group (KWT) regarding seeds or seeds and takes care of the sustainability of the harvest which will later be deposited to PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk.

Keywords: Optimization, Household Land, Simplicia Plants.

PENDAHULUAN

Kutasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas yang berjarak 5,5 KM dari pusat Kota Purwokerto. Memiliki kelembapan udara 80-90% dan termasuk lembab dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun atau 246 hari hujan. Luas wilayah desa kutasari yakni 138,344 Ha dengan konfigurasi tanah ketinggian 175-

200 dpl. Sebagian wilayahnya berupa lahan pertanian yang ditanami beraneka macam tanaman seperti: padi, cabai, singkong, kacang tanah, jagung, dan lain-lain. Selain petani dan peternak, mata pencaharian masyarakat Desa Kutasari juga sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang atau wirausaha. Sebagian kecil masyarakat Desa Kutasari berprofesi sebagai PNS, sektor jasa dan buruh harian lepas.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah penduduk Desa Kutasari tiap tahunnya terus bertambah, sedangkan luas wilayah Desanya tetap. Hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk. Pada tahun 2022 kepadatan penduduk Desa Kutasari adalah 2.246 jiwa/km² dengan jumlah laki-laki 3.053 jiwa dan perempuan 3.106 jiwa. Kepadatan penduduk akan mempengaruhi luas lahan yang tersedia karena banyak lahan yang dialihfungsikan menjadi perumahan, sekolah, masjid, dan sebagainya. Dampak dari kepadatan tersebut menyebabkan menyempitnya lahan di lingkungan rumah. Guna meningkatkan penghasilan dan memanfaatkan sisa lahan yang ada di setiap rumah warga Desa Kutasari perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga, untuk memanfaatkan lahan rumah tangga yang dimilikinya.

Lahan di sekitar rumah menjadi salah satu sumber potensial untuk menanam tumbuhan obat alternatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi guna mencapai kemandirian ekonomi rumah tangga. Pengoptimalan lahan rumah tangga dapat dilakukan dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan (*simplisia*). *Simplisia* adalah bahan alami yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan herbal atau tradisional yang belum diolah dengan segala macam cara, kecuali berupa bahan yang melalui proses pengeringan.¹ *Simplisia* telah lama dikenal masyarakat sebagai bahan dasar obat tradisional yang bermanfaat untuk mengobati suatu penyakit tanpa menimbulkan efek samping apapun. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, berpengaruh pada penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan dengan cara tradisional dan alami yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dari sejak nenek moyang kita.²

Masyarakat percaya bahwa tanaman *simplisia* memiliki khasiat dan terbukti mampu menyembuhkan penyakit, lebih murah dan efek sampingnya lebih kecil. Tanaman *simplisia* dimanfaatkan dari mulai akar, batang, hingga daunnya. Tanaman obat keluarga (TOGA) dapat diperoleh, diramu, dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Budidaya tanaman herbal seperti jahe dan kunyit sebenarnya sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Kutasari. Namun, hasil dari budidaya tersebut hanya digunakan sebagai bahan masakan dan pemenuhan akan kebutuhan obat keluarga saja. Padahal tanaman herbal memiliki prospek yang sangat bagus karena masyarakat modern sekarang berprinsip kembali ke alam atau *back to nature*.

Penanaman tanaman *simplisia* dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi lahan rumah tangga dan tidak harus memerlukan lahan yang luas. Sistem penanaman

1 Lailatul, Cindy Taurusta, Aplikasi Kamus *Simplisia* Dan Resep Obat Tradisional (*Sidota*) Berbasis Android, Jurnal Sains dan Informatika p-ISSN: 2460-173X Volume 8, Nomor 1, Juni 2022, hal. 61

2 Yulianto Susilo, Kirwanto Age. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Uwet Ngewen Klaten. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan: Vol 5 No.1 Hal 01-109.

yang tepat dapat diterapkan di lahan yang sempit dengan menggunakan polybag. Potensi besar yang dimiliki oleh pekarangan sebagai aset yang dapat digunakan untuk aktivitas pertanian. Selain itu, potensi sumber daya manusia yang sangat berharga terletak pada kelompok wanita tani (KWT) yang telah lama bergerak di bidang pertanian di desa ini. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam dunia pertanian. Dengan memanfaatkan potensi pekarangan dan dukungan dari kelompok wanita tani (KWT), diharapkan program desa binaan simplisia dapat menjadi solusi yang efektif untuk menggerakkan roda perekonomian melalui perempuan dan memenuhi kebutuhan dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

Program ini dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan antara masyarakat desa, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) serta PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk, sehingga menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. Oleh karena itu untuk mendukung pengoptimalan potensi lahan rumah tangga melalui penanaman simplisia sebagai penggerak perekonomian keluarga di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden, mahasiswa KKN UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 52 dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 111 mengadakan program unggulan penanaman simplisia yang bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk melalui workshop dengan tema “Pemberdayaan Perempuan Sebagai Penggerak Ekonomi Keluarga”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ABCD (*Asset Based Communiy Development*) pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan. Melalui pendekatan ini secara berkelanjutan dapat membentuk sikap kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.³ Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pengoptimalan lahan rumah tangga melalui tanaman simplisia sebagai penggerak perekonomian keluarga di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden. Sedangkan subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung melalui program pengabdian masyarakat dalam hal ini kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memfokuskan program peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan penanaman simplisia.

3 Mirza Maulana, *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Vol.04, EMPOWER, 2019, hlm. 263.

4 Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2010, hal. 3

5 Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2010, hal. 32.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juli akhir hingga bulan Agustus 2023 di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati banyaknya lahan rumah tangga dan lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang masih belum dimanfaatkan dengan maksimal, membaca peluang kerja sama dengan pihak luar yakni Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang bekerja sama dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. Wawancara dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan dokumentasi diperoleh secara langsung di lapangan. Karena di Desa Kutasari sendiri sudah terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) utamanya pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah yang sangat aktif dalam melakukan kegiatan penanaman hingga panen komoditas pertanian seperti kacang dan lain-lain hal itu mempermudah kami untuk merealisasikan program kerja yang akan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program ini diawali dengan mengadakan Workshop yang dibantu oleh pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) untuk memberikan seminar mengenai keperempuanan dan dilanjut materi mengenai prosedur dan tata cara penanaman tanaman simplisia. Workshop ini dihadiri oleh perangkat desa, penyuluh pertanian dari Kecamatan Baturraden, pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan diikuti oleh 35 peserta dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ulam Sari. Di penghujung acara dilakukan penandatanganan sebuah MOU atau kerja sama antara pihak desa, pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) serta Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah dan Ulam Sari.

Dengan adanya kerja sama antar pihak yang bersangkutan disini yaitu pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) selaku pendamping utama, pihak Desa, serta pihak Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Kutasari diharapkan dapat menggerakkan ibu-ibu rumah tangga agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan optimalisasi lahan rumah tangga dengan menanam tanaman simplisia sehingga dapat memajukan dan menggerakkan roda perekonomian keluarganya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan optimalisasi lahan rumah tangga melalui penanaman simplisia sebagai penggerak ekonomi keluarga di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dilakukan melalui berbagai tahapan, diantaranya: Langkah pertama yaitu melakukan penyuluhan kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), dan ibu-ibu kader PKK melalui workshop yang bertemakan “Pemberdayaan perempuan Sebagai Penggerak Ekonomi keluarga”. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan penanaman simplisia.

Workshop Penanaman Simplisia

Pelaksanaan workshop penanaman simplisia bertujuan untuk memberikan gambaran tentang cara penanaman dan budidaya tanaman simplisia. Sebagaimana diketahui bahwa simplisia merupakan tumbuhan obat yang belum diolah dengan segala

macam cara kecuali hanya proses pengeringan. Pengeringan ini dimaksudkan untuk mengawetkan, mempertahankan mutu serta mengurangi kadar air.⁶

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dengan obyek sasarannya yaitu para ibu rumah tangga. Workshop dihadiri oleh kurang lebih 40 peserta, diantaranya penyuluh pertanian Kecamatan Baturraden, perwakilan Komunitas Wanita Tani Makmur Berkah dan Ulam Sari, perangkat desa Kutasari, dosen pembimbing lapangan, dan perwakilan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Workshop diawali dengan seminar keperempuanan yang disampaikan oleh ibu Apik Intan Sari. Selanjutnya penyampaian materi mengenai prosedur dan tata cara penanaman tanaman simplisia yang disampaikan oleh bapak Yan Aldo Wiliantoro selaku pihak MES. Acara diakhiri dengan penyerahan bibit simplisia secara simbolis oleh pihak MES dan penandatanganan MOU atau kerjasama antar pihak desa, pihak MES serta KWT Makmur Berkah dan Ulam Sari. Dengan adanya kerjasama antar pihak yang bersangkutan disini yaitu pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) selaku pendamping utama, pihak Desa, serta pihak KWT yang ada di Desa Kutasari diharapkan dapat menggerakkan ibu-ibu rumah tangga agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan optimalisasi lahan rumah tangga dengan menanam tanaman simplisia sehingga dapat memajukan dan menggerakkan roda perekonomian keluarganya sendiri.



Gambar 1.1 Tandatangan MOU

6 Indah Ayu Kusuma dkk., Inventory of Simplisia of Medicinal Plants Traded in Bogor Traditional Market, *Jurnal Biologi Tropis* 23 (3): 155 – 163



Gambar 1.2 Penyerahan Bibit Secara Simbolis



Gambar 1.3 Pelaksanaan Workshop

Pendampingan dan Penanaman Simplisia

Pendampingan dan penanaman simplisia di lahan pekarangan milik kelompok Wanita Tani Makmur Berkah yang diketuai oleh ibu Nurhayatni merupakan upaya awal untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang ada di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8-26 Agustus 2023.

Tahap pertama yang dilakukan sebelum penanaman adalah menentukan jenis simplisia berdasarkan kontur tanah dan kebutuhan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk yang akan menjadi mitra KWT dalam hal pemasok hasil panen. Adapun jenis simplisia yang akan ditanam yaitu jahe, kunyit, dan sendokan. Jahe dan kunyit adalah jenis simplisia nabati rimpang yang paling banyak dijadikan sebagai bahan baku oleh 100 produk obat tradisional. Adapun sendokan adalah jenis simplisia nabati yang biasanya dimanfaatkan daunnya (folium) sebagai ekstrak obat tradisional.⁷

7 Eri Irwanta, dkk., Keanekaragaman Simplisia dan Produk Obat Tradisional Yang Diperdagangkan Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Media Konservasi Vol 20, No. 3 Desember 2015: 197 – 204.

Tahap selanjutnya untuk tanaman jahe dan kunyit adalah menyiapkan media tanam yang terdiri dari campuran tanah dan pupuk organik berupa kotoran kambing yang telah dikeringkan dengan perbandingan 1:1. Menyiapkan polybag warna hitam yang bagian bawahnya terdapat lubang untuk drainase. Media tanam selanjutnya dimasukkan ke dalam polybag $\frac{3}{4}$ bagian, kemudian bibit tanaman jahe dan kunyit ditancapkan ke dalam media tanam, dan ditutupi kembali dengan media tanam 3-5 cm dan jerami atau sekam padi. Perawatan yang dilakukan berupa penyiraman setiap hari, penyiangan gulma, dan pemupukan kembali. Alasan penanaman simplisia menggunakan polybag yaitu agar tidak diperlukan lahan yang luas, melihat kondisi bahwa di Desa Kutasari sulit untuk menemukan rumah masyarakat yang memiliki pekarangan luas. Selain itu, menggunakan polybag dirasa lebih efektif dikarenakan tanaman akan mudah untuk dipindah-pindah.

Adapun penanaman sendokan dimulai dari proses penyemaian benih sendokan yang telah disediakan oleh pihak MES di 3 tempat yaitu: lahan langsung, papan semai, dan *rockwool*.



Gambar 1.4 Penanaman di Lahan Langsung



Gambar 1.5 Media Rockwool



Gambar 1.6 Papan Semai

Setelah 3-4 hari, benih yang sudah berkecambah dan memiliki 2-3 helai daun dipindahkan ke polybag kecil. Polybag diletakkan pada tempat teduh. Perawatan yang dilakukan berupa penyiraman setiap hari dengan jumlah air yang cukup dan penyiangan gulma. Selanjutnya dilakukan tahap monitoring oleh pihak MES sebagai upaya evaluasi dan konsultasi sejauh mana tanaman simplisia yang ditanam itu tumbuh. Pihak MES mengurus segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kebutuhan KWT mengenai bibit ataupun benih serta mengurus tentang keberlanjutan hasil panen yang nantinya akan disetorkan kepada pihak PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu membagikan tanaman simplisia yang sudah ditanam dipolybag kepada masyarakat khususnya anggota kelompok wanita tani guna memanfaatkan sisa lahan yang ada di sekitar rumah. Hal ini merupakan upaya awal implementasi penanaman simplisia untuk mengoptimalkan pemanfaatan sisa lahan yang ada di sekitar rumah agar memiliki nilai ekonomi yang dapat mensejahterahkan keluarga.



Gambar 1.6 Penanaman Simplisia di Polybag

KESIMPULAN

Program ini dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan antara masyarakat desa, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) serta PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk. Desa Kutasari dapat menjadi desa binaan simplisia, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya melalui kerja sama dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk jika program ini terus berkelanjutan. Kelompok Wanita Tani (KWT) akan semakin produktif dan dapat mengoptimalkan lahan pertaniannya untuk meningkatkan pendapatan anggotanya. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dapat menjalin kerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kutasari serta dapat memfasilitasi masyarakat Desa Kutasari utamanya Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan pihak pemasok yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. sehingga dapat menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk. Optimalisasi pemanfaatan lahan rumah tangga melalui penanaman simplisia sebagai penggerak perekonomian keluarga di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain; workshop dengan tema pemberdayaan perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga dan pendampingan serta penanaman simplisia. Program ini memiliki manfaat diantaranya mengedukasi masyarakat utamanya ibu- ibu rumah tangga

untuk memanfaatkan lahan pekarangan di rumahnya dengan budidaya tanaman herbal, meningkatkan keterampilan kelompok wanita tani dan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Eri Irwanta, dkk. *Keanekaragaman Simplisia dan Produk Obat Tradisional Yang Diperdagangkan Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah*. Media Konservasi Vol 20, No. 3 Desember 2015: 197 – 204.
- Indah Ayu Kusuma dkk. *Inventory of Simplisia of Medicinal Plants Traded in Bogor Traditional Market*. Jurnal Biologi Tropis 23 (3): 155 – 163.
- Lailatul, Cindy Taurusta. *Aplikasi Kamus Simplisia Dan Resep Obat Tradisional (Sidota) Berbasis Android*, Jurnal Sains dan Informatika p-ISSN: 2460- 173X Volume 8, Nomor 1, Juni 2022, hal. 61.
- Mirza Maulana, *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang*, Vol.04, EMPOWER, 2019, hlm. 263.
- Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2010, hal. 32.
- Sugiyanto. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2010, hal. 3.
- Yulianto Susilo, Kirwanto Age. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Uwet Ngewen Klaten*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan: Vol 5 No.1 Hal 01-109.